Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan
Volume 11, Nomor 4, November 2026
ISSN (Print): 2502-7069; ISSN (*Online*): 2620-8326

Implementasi Manajemen Pembelajaran Sains Berbasis Eksplorasi Pada Kelompok B di TK Dharma Wanita Jenggawah

Kholifatin Khanifah, Asri Widiatsih*, Hisbiyatul Hasanah
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP, Universitas PGRI Argopuro Jember, Jl. Jawa No. 10, Tegal Boto Lor, Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur, 68121. Indonesia
*Corresponding Author: asriwidi55@gmail.com

Article History
Received : August 26th, 2026
Revised : September 25th, 2026
Accepted : October 06th, 2026

Abstract: Pembelajaran sains pada anak usia dini perlu dikelola secara sistematis dan disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak agar dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pembelajaran berbasis eksplorasi yang memungkinkan anak memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen pembelajaran sains berbasis eksplorasi pada Kelompok B di TK Dharma Wanita Jenggawah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran sains berbasis eksplorasi dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang memuat tujuan, kegiatan, media, dan penilaian pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, anak terlibat aktif dalam kegiatan eksplorasi perubahan wujud benda melalui pengamatan video, observasi langsung, dan praktik sederhana sehingga memperoleh pengalaman belajar yang konkret. Pada tahap evaluasi, guru menggunakan teknik ceklis, observasi, dan hasil karya untuk menilai perkembangan kognitif anak setelah mengikuti kegiatan eksplorasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran sains berbasis eksplorasi mampu mendukung pembelajaran yang aktif, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini serta membantu mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui pengalaman belajar langsung.

Keywords: Anak Usia Dini; Eksplorasi; Manajemen Pembelajaran Sains;

PENDAHULUAN

Masa awal kehidupan anak 0 – 6 tahun yang dikenal sebagai *golden age* merupakan periode yang sangat penting karena pada tahap ini pertumbuhan dan perkembangan berlangsung secara pesat sehingga menjadi dasar bagi pembentukan karakter serta potensi kecerdasan di masa selanjutnya (Susanti et al., 2025). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan sebagai upaya memberikan stimulasi aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, bahasa, dan moral yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak secara menyeluruh, (Wilanda & Zulminiati, 2022). Pelaksanaan pembelajaran pada jenjang PAUD perlu dirancang dengan menerapkan pendekatan saintifik agar anak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu, pemilihan metode, pendekatan, model, maupun media pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan karakteristik perkembangan. Pengelolaan pembelajaran yang terencana dan sistematis menjadi faktor penting untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan di lembaga PAUD.

Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini merupakan proses pengelolaan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap seluruh aspek pendidikan anak usia dini (Susanti et al., 2025). Manajemen Pendidikan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam mengelola suatu lembaga pendidikan. Manajemen pembelajaran sebagai bagian dari manajemen Pendidikan meliputi kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengevaluasian kegiatan yang

berkaitan dengan proses pembelajaran peserta didik dengan untuk mencapai tujuan pendidikan dan berupaya meningkatkan mutu pendidikan (Mukarromah et al., 2021).

Pembelajaran sains yang berkualitas tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga membantu anak memahami proses belajar melalui identifikasi kesalahan dan perbaikan konsep. Anak perlu diarahkan untuk membedakan antara kesalahan yang masih mengarah pada proses berpikir yang benar dengan pemahaman yang belum tepat sehingga konsep yang dimiliki dapat disempurnakan menjadi lebih akurat (Dhaifi et al., 2022). Salah satu pendekatan yang sesuai diterapkan dalam pembelajaran sains di Pendidikan Anak Usia Dini adalah metode eksplorasi. Metode ini memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui kegiatan menjelajah lingkungan, mengamati objek, menggunakan pancaindra, mencari informasi, serta menciptakan sesuatu berdasarkan benda-benda yang ada di sekitarnya (Hasanah, 2024). Kegiatan tersebut memungkinkan anak membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Penerapan metode eksplorasi juga memberikan ruang bagi anak untuk menyentuh, merasakan, dan mengamati berbagai bahan maupun fenomena alam secara langsung. Pengalaman tersebut mendorong rasa ingin tahu, meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran, serta memberikan kebebasan untuk menemukan informasi baru maupun memperdalam pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Dalam pembelajaran sains, kegiatan eksplorasi dapat diterapkan pada materi perubahan wujud benda, misalnya melalui pengamatan terhadap proses mencairnya benda padat. Dengan menyaksikan dan mengalami proses tersebut secara langsung, anak lebih mudah memahami konsep perubahan wujud benda sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah sejak usia dini.

Penelitian terdahulu ditemukan celah mengenai pendekatan eksplorasi pada pembelajaran sains di PAUD. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Chrismanto et al (2024) dan Ulum (2024). Pada penelitian yang dilakukan, mereka hanya berfokus pada literasi guru dalam pembelajaran sains anak usia dini. Penelitian terdahulu banyak yang berfokus pada peningkatan sains melalui metode literasi dimana guru hanya berperan sebagai informator bagi anak usia dini, namun sedikit yang berfokus pada manajemen pembelajaran sains pada anak usia dini. Sehingga peneliti berfokus pada manajemen pembelajaran sains pada anak usia dini berbasis eksplorasi perubahan wujud benda padat menjadi cair.

METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2025/2026 di TK Dharma Wanita Jenggawah yang berlokasi di Jalan A. Yani No. 01 RT 01 RW 05, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada penerapan pembelajaran sains berbasis eksplorasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Kelompok B TK Dharma Wanita Jenggawah tahun ajaran 2025/2026. Sampel penelitian terdiri atas 14 peserta didik Kelompok B yang berusia 5–6 tahun, terdiri dari 10 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Informan penelitian meliputi guru Kelompok B, yaitu Ibu Y, S.Pd., dan Kepala TK Dharma Wanita Jenggawah, yaitu Ibu H, M.Pd., yang dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sains berbasis eksplorasi.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan memahami fenomena secara mendalam melalui data deskriptif yang diperoleh dari kondisi alamiah tanpa menggunakan prosedur statistik maupun pengukuran kuantitatif (Sujarweni, 2020). Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Trisliatanto, 2020). Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) tahap persiapan dengan menentukan fokus penelitian, menyusun instrumen observasi dan pedoman wawancara, serta mengurus perizinan penelitian; (2) tahap pengumpulan data melalui observasi kegiatan pembelajaran sains berbasis eksplorasi, wawancara dengan guru dan kepala sekolah, serta pengumpulan dokumen pendukung; (3) tahap pengolahan dan analisis data; dan (4) tahap penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil temuan di lapangan.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (Raya & Raya, 2021). Analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga diperoleh pemahaman yang utuh mengenai implementasi manajemen pembelajaran sains berbasis eksplorasi. Keabsahan data diuji melalui uji kredibilitas dengan teknik triangulasi (Nurfajriani et al., 2024). Triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru Kelompok B dan kepala sekolah. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan keakuratan data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara yang melibatkan guru Kelompok B serta Kepala TK Dharma Wanita Jenggawah sebagai informan utama. Berdasarkan hasil pengumpulan data tersebut, manajemen pembelajaran sains melalui kegiatan eksplorasi perubahan wujud benda dari padat menjadi cair di Kelompok B meliputi tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Informasi mengenai ketiga tahapan tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala TK Dharma Wanita Jenggawah, Ibu H, M.Pd., dan guru Kelompok B, Ibu Y, S.Pd. Selain itu, temuan hasil wawancara diperkuat melalui observasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Diperoleh data mengenai pelaksanaan perencanaan, proses pembelajaran, serta evaluasi yang diterapkan dalam kegiatan sains melalui eksplorasi perubahan wujud benda padat menjadi cair:

Perencanaan Pembelajaran Sains Berbasis Eksplorasi Perubahan Wujud Pada Kelompok B di TK Dharma Wanita Jenggawah

Perencanaan pembelajaran yaitu berupa KSP yang telah disusun oleh Kepala Sekolah dan Guru untuk pedoman pembelajaran di TK Dharma Wanita Jenggawah tahun ajaran 2025/2026. Wawancara dengan Ibu H, sebagai Kepala Sekolah TK Dharma Wanita Jenggawah. “Kepala Sekolah dan dewan guru mengidentifikasi, merumuskan tujuan pembelajaran dan menentukan capaian pembelajaran serta memilih tema – tema yang akan digunakan dalam kurun waktu 1 tahun atau 2 semester. Kepala sekolah dan guru juga menentukan penggunaan media belajar yang dipilih dalam pembelajaran melalui metode eksplorasi dengan menggunakan media yang aman, mudah didapat dan menyenangkan bagi peserta didik. Selain itu kepala sekolah dan guru merencanakan untuk menentukan indikator keberhasilan dalam pembelajaran sains melalui pendekatan eksplorasi yaitu anak dapat menceritakan secara sederhana proses eksplorasi yang telah dilakukan dan dapat menjawab pertanyaan dari guru”.

Observasi perencanaan pembelajaran sains yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang dibuat setiap harinya sebagai patokan kegiatan belajar mengajar kelompok B di TK Dharma Wanita Jenggawah. Menurut pernyataan Ibu Y, perihal pelaksanaan pembelajaran sains melalui pendekatan eksplorasi yaitu :

“Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yaitu menentukan TP (Tujuan Pembelajaran) yang sudah dibuat didalam KSP. TP (Tujuan Pembelajaran) yang digunakan dalam pembelajaran sains yaitu observasi, eksplorasi dan eksperimen dengan menggunakan lingkungan sekitar dan media sebagai sumber belajar untuk mendapatkan gagasan mengenai fenomena alam. Tujuan Pembelajaran diturunkan menjadi IKP (Indikator Ketercapaian Pembelajaran) yang sesuai dengan topik yaitu profesi dengan sub topik pedagang es: anak dapat mengenal tugas pedagang es dan mengamati es yang bisa berubah menjadi cair. Dalam perencanaan pertimbangan utama dalam memilih media eksplorasi yaitu aman untuk anak dan juga cepat terlihat hasilnya. Untuk menentukan indikator keberhasilan dalam perencanaan juga diperlukan yaitu anak dapat menceritakan secara sederhana proses perubahan es dari padat menjadi cair setelah melakukan percobaan, anak dapat mengelompokkan gambar benda kedalam kolom padat atau cair dengan tepat”.

Pelaksanaan Pembelajaran Sains Berbasis Eksplorasi Perubahan Wujud Pada Kelompok B di TK Dharma Wanita Jenggawah

Wawancara dengan Ibu H, sebagai kepala sekolah TK Dharma Wanita Jenggawah mengenai

pelaksanaan pembelajaran sains melalui pendekatan eksplorasi perubahan wujud benda yaitu :

"Pelaksanaan pembelajaran yang pertama dilakukan yaitu memancing rasa ingin tahu anak sebelum memulai eksperimen dengan cara menunjukkan video pembelajaran dan melalui benda nyata yang dilihat secara langsung oleh anak. Dalam pelaksanaan pengamatan proses mencairnya benda, guru dapat menggunakan pertanyaan pemantik. Kendala yang muncul dalam proses belajar mengajar biasanya anak-anak berebut karena ingin melihat secara dekat proses perubahan yang terjadi dan cara guru mengatasinya yaitu dibuatkan menjadi beberapa kelompok sehingga tiap kelompok bisa mengamati secara leluasa". Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Y, selaku guru kelas kelompok B yaitu :

"Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk memancing rasa ingin tahu anak sebelum memulai eksperimen yaitu menunjukkan benda nyata pada anak seperti es lilin atau gambar pedagang es supaya anak dapat pegang langsung dan melihatnya. Memberikan pertanyaan pemantik kepada anak untuk mengarahkan anak saat mereka mengamati proses mencairnya benda. Kendala yang terjadi saat pelaksanaan eksplorasi yaitu biasanya anak saling dorong – dorongan, anak berebut saat diminta mencoba memegang benda eksperimen atau bahkan anak akan lebih fokus memainkan es nya sehingga lupa dengan tujuannya"



Gambar 1. Pelaksanaan Pembelajaran Sains Melalui Pendekatan Eksplorasi Perubahan Wujud

Evaluasi Pembelajaran Sains Berbasis Eksplorasi Perubahan Wujud pada Kelompok B di TK Dharma Wanita Jenggawah

Tahap evaluasi merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran sains melalui pendekatan eksplorasi perubahan wujud benda dari padat menjadi cair di Kelompok B TK Dharma Wanita Jenggawah. Informasi mengenai pelaksanaan evaluasi diperoleh melalui wawancara dengan Kepala TK Dharma Wanita Jenggawah, Ibu H, serta didukung oleh hasil observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Proses penilaian yang diterapkan guru untuk mengetahui perkembangan kemampuan anak setelah mengikuti kegiatan eksplorasi perubahan wujud benda padat menjadi cair. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar bagi guru dalam menilai ketercapaian tujuan pembelajaran sekaligus menentukan tindak lanjut yang diperlukan pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

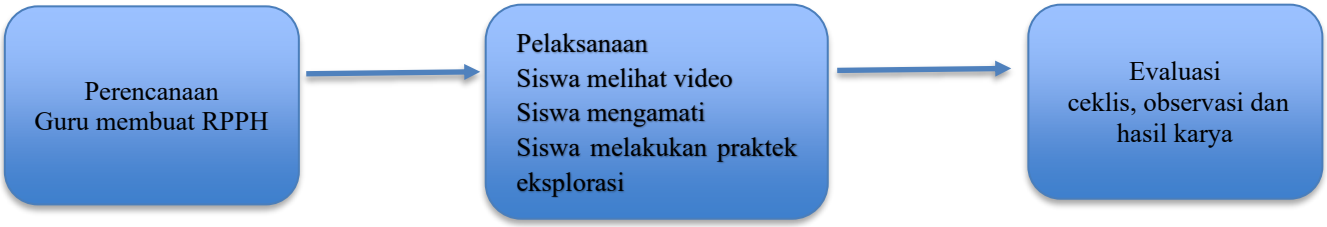
"Teknik penilaian yang digunakan untuk melihat perkembangan kognitif peserta didik setelah melakukan eksplorasi yaitu menggunakan ceklis, observasi maupun hasil karya. Untuk memastikan bahwa peserta didik benar – benar memahami konsep perubahan wujud yaitu anak dapat menceritakan dan dapat membedakan bentuk awal dan bentuk akhir. Apabila hasil evaluasi baik maka metode tersebut dapat digunakan kembali dengan menggunakan tema yang berbeda. Namun jika nilainya kurang maka perlu mengulang dengan menggunakan media yang berbeda". Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Y adalah sebagai berikut: "Teknik penilaian yang digunakan yaitu observasi dan ceklis. Guru mengamati langsung saat anak eksperimen apakah anak bisa mengamati perbahan es, membandingkan dan bisa menjelaskan secara sederhana kenapa esnya bisa jadi cair ?. Untuk memastikan bahwa

peserta didik benar – benar memahami konsep perubahan wujud benda yaitu memberikan pertanyaan, kalau anak bisa menjawab berarti anak paham. Tapi kalau hanya diam dan atau senyum – senyum berati belum faham. Selain itu anak dapat mengerjakan lembar tugas yang diberikan oleh guru. Apabila hasil evaluasinya banyak anak yang faham mengenai perubahan benda padat menjadi cair untuk sains berikutnya bisa diganti ke eksperimen lainnya dengan konsep berbeda misalnya menguap, melarutkan dan sebagainya. Tapi kalau masih banyak yang belum faham maka bisa diulang pakai benda lainnya. Misalnya cokelat yang ditaruh di mangkok yang di jemur atau dipanaskan dengan lilin".



Gambar 2. Hasil karya anak dalam pembelajaran Sains Berbasis Eksplorasi Perubahan Wujud

Implementasi manajemen pembelajaran sains berbasis eksplorasi perubahan wujud benda padat menjadi cair pada kelompok B di TK Dharma Wanita Jenggawah meliputi 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas maka bisa peneliti buat bagan implementasi pembelajaran sains melalui pendekatan eksplorasi perubahan wujud benda padat menjadi cair adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Bagan tahapan implementasi pembelajaran sains berbasis eksplorasi

Pembahasan

Berdasarkan temuan yang diperoleh selama proses penelitian mengenai implementasi pembelajaran sains melalui pendekatan eksplorasi pada materi perubahan wujud benda dari padat menjadi cair di Kelompok B TK Dharma Wanita Jenggawah. Analisis hasil penelitian disajikan sesuai dengan fokus penelitian yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Perencanaan Pembelajaran Sains Melalui Pendekatan Eksplorasi Perubahan Wujud pada Kelompok B di TK Dharma Wanita Jenggawah

Perencanaan merupakan tahap penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran diarahkan untuk menetapkan capaian pembelajaran, merancang strategi pembelajaran, serta menentukan bentuk penilaian yang digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan belajar.

Perencanaan pembelajaran sains di TK Dharma Wanita Jenggawah telah mengacu pada ketentuan tersebut. Perencanaan pembelajaran merupakan meliputi merumuskan objek pembelajaran, merumuskan isi atau mata pelajaran yang harus dipelajari, merumuskan kegiatan pembelajaran dan merumuskan sumber belajar atau media pembelajaran dan merumuskan penilaian hasil belajar (Pratiwi & Utsman, 2022). Kepala sekolah bersama guru terlebih dahulu menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) dan Indikator Ketercapaian Pembelajaran (IKP) sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran selama satu tahun ajaran. Selanjutnya, kepala sekolah mengadakan rapat koordinasi bersama guru untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Penyusunan RPPH dilakukan dengan mengacu pada Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) yang telah memuat TP dan IKP, kemudian ditelaah serta memperoleh persetujuan dari kepala sekolah sebelum diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses perencanaan dilakukan secara sistematis melalui kerja sama antara kepala sekolah dan guru.

Pelaksanaan Pembelajaran Sains Melalui Pendekatan Eksplorasi Perubahan Wujud pada Kelompok B di TK Dharma Wanita Jenggawah

Pembelajaran sains pada anak usia dini sebaiknya disajikan melalui pengalaman yang konkret, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan penbelitian (Dhaifi et al., 2022) bahwa salah satu pendekatan yang mendukung hal tersebut adalah metode eksplorasi, yaitu kegiatan belajar yang memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengetahuan melalui

proses mengamati, mencoba, dan menemukan secara langsung sambil bermain

Guru Kelompok B telah menerapkan pembelajaran sains dengan melibatkan anak secara aktif dalam kegiatan eksplorasi perubahan wujud benda padat menjadi cair. Anak diberi kesempatan untuk mengamati secara langsung proses perubahan tersebut sehingga mereka tidak hanya mengenal konsep secara teoritis, tetapi juga memahami penyebab terjadinya perubahan wujud melalui pengalaman nyata. Kegiatan eksploratif tersebut mendorong anak untuk mengembangkan rasa ingin tahu, kemampuan mengamati, serta berpikir logis berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan. Selain itu, suasana belajar yang dikemas dalam bentuk aktivitas bermain membuat anak lebih antusias, nyaman, dan mudah memahami materi yang dipelajari. Proses pelaksanaan pembelajaran mengacu pada perencanaan pembelajaran yang sudah dibentuk sebelumnya (Wulandari et al., 2022).

Evaluasi Pembelajaran Sains Melalui Pendekatan Eksplorasi Perubahan Wujud pada Kelompok B di TK Dharma Wanita Jenggawah

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran karena berfungsi sebagai dasar bagi guru. Selain sebagai alat untuk mengukur pencapaian belajar, evaluasi juga memberikan informasi mengenai perkembangan berbagai aspek kemampuan anak, seperti perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional, serta fisik motorik (Nugraha et al., 2022).

Evaluasi pembelajaran sains di TK Dharma Wanita Jenggawah dilaksanakan secara berkelanjutan melalui penilaian harian selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan penelitian (Maula et al., 2025) bahwa evaluasi pembelajaran pada pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu proses untuk mengumpulkan serta menganalisis berbagai informasi secara sistematis, terukur, berkesinambungan, dan menyeluruh mengenai perkembangan serta hasil belajar anak dalam periode tertentu Mengingat pentingnya evaluasi bagi perkembangan Anak Usia Dini maka guru kelompok B menggunakan hasil penilaian untuk memantau perkembangan kemampuan setiap anak setelah mengikuti kegiatan eksplorasi perubahan wujud benda padat menjadi cair. Hasil evaluasi tersebut kemudian dimanfaatkan sebagai bahan refleksi dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya sehingga kegiatan belajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan masing-masing peserta didik. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian hasil belajar, tetapi juga menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara berkesinambungan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran sains berbasis eksplorasi pada kegiatan perubahan wujud benda dari padat menjadi cair dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara sistematis di TK Dharma Wanita Jenggawah. Penerapan pembelajaran tersebut memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak sehingga mampu mendorong perkembangan kemampuan berpikir logis, terutama dalam mengamati, memahami hubungan sebab akibat, dan menarik kesimpulan terhadap fenomena yang mereka temui selama proses pembelajaran. Berdasarkan temuan tersebut, guru Pendidikan Anak Usia Dini disarankan untuk memanfaatkan kegiatan eksplorasi sebagai salah satu strategi dalam pembelajaran sains. Kegiatan eksploratif yang dirancang dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, dan bermakna, sehingga berpotensi mendukung perkembangan kemampuan berpikir logis serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala TK Dharma Wanita Jenggawah beserta Ibu Yuliana selaku guru Kelompok B yang telah memberikan izin, dukungan, serta memfasilitasi seluruh rangkaian kegiatan penelitian terlaksana dengan baik.

REFERENSI

Anjani, M., & Yulsyofriend, Y. (2023). Pengaruh Kegiatan Eksperimen Terhadap Pembentukan Sikap Ilmiah Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 14210–14218.

Chrismanto, A. R., Magta, M., & Ardiana, R. (2024). Peran Program Kelas dalam Membina Literasi Sains pada Anak Usia Dini. *Jurnal MENTARI: Manajemen,*

Pendidikan Dan Teknologi Informasi, *2*(2), 176–187. https://doi.org/10.33050/mentari.v2i2.490

Dhaifi, I., Husniati, H., & Muslihan, M. (2022). Mengenalkan Konsep Sains Permulaan Dengan Eksplorasi Lingkungan Sekitar. *Atthufulah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1), 37–42. https://doi.org/10.35316/atthufulah.v3i1.2440

Dimas Agung Trisliatanto, (2020) Metedologi Penelitian (Panduan lengkap penelitian dengan mudah), Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2020

Fitriani, N., & Surani, S. (2023). Manajemen Perencanaan Pembelajaran Sains Anak Usia Dini Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4815–4826.

Hasanah. (2024). Eksplorasi permainan sentra anak usia dini. *Hasanah, Lathipah Daud, Dinda Maulan, Achmad Az-Zahra, Nabilla Hanifa, Adelia*, *8*(6), 377–389.

Hidayah, N., & Muflihah, A. (2023). Asesmen Autentik Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Teknik Checklist dan Catatan Anekdot. *Aswaja: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 88–97.

Lestari, R., & Rahmawati, A. (2022). Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Sentra Bahan Alam dalam Mengembangkan Kemampuan Sains Anak. *Jurnal PAUD Ceria*, 6(1), 45–56.

Maula, N., et al. (2025). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini secara Berkelanjutan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 102–114.

Mukarromah, S., Rosyidah, A., & Musthofiyah, D. N. (2021). Kutip Kajian Teori Manajemen pembelajaran. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *1*(1), 54–62.

Nugraha, A. E., Mutaqim, N. S., & Dini, A. U. (2022). *IMPLEMENTASI EVALUASI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI PAUD SENGIANG INDAH DESA TUMBAK*. *2*(1), 19–27.

Nurfajriani, W. V., Wahyu, M., Arivan, I., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). *No Title*. *10*(September), 826–833.Susanti, U. V., Indriani, L. N. F. A., & Naimah. (2025). Mewujudkan Pendidikan Berkualitas Di Masa Golden Age Melalui. *Jurnal Edusiana:Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(1), 90–98.

Pratiwi, E., & Utami, S. (2024). Pengenalan Konsep Sains Sederhana Melalui Media Pembelajaran Konkret pada Kelompok B. *Jurnal Golden Age*, 8(1), 115–124.

Pratiwi, N., & Utsman, U. (2022). Perencanaan Pembelajaran Sains di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 112–120.

Ramadhani, S., & Suryana, D. (2022). Penerapan Metode Eksperimen Sederhana untuk Meningkatkan Kemampuan Sains Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4112–4121. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2750

Raya, I. P., & Raya, I. P. (2021). *Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif*. *1*, 173–186.

Sakina, Hapidin, & Nurani, Y. (2025). Early Childhood Science Literacy Through Project Learning Using Loose Parts. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(1), 159–173. https://doi.org/10.26877/paudia.v14i1.1156

Sermila, S. (2024). Literasi Sains Melalui Pendekatan Eksplorasi Lingkungan di RA Syafa'atul Ulum. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 10(2), 53–63. https://doi.org/10.29062/seling.v10i2.2347

Susanti, U. V., Indriani, L. N. F. A., & Naimah. (2025). Mewujudkan Pendidikan Berkualitas di Masa Golden Age Melalui Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 90–98. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4037

Ulum, S. A. (2024). *Literasi sains melalui pendekatan eksplorasi lingkungan pada anak usia dini di ra syafa'atul ulum*. *10*, 53–63.

V. Wiratna Sujarweni, (2020) Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Wilanda, N. S., & Zulminiati, Z. (2022). Pengaruh Pendekatan Eksplorasi Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak. *JCE (Journal of Childhood Education)*, *6*(2), 356. https://doi.org/10.30736/jce.v6i2.997